

# INSTITUSI KELUARGA DALAM ISLAM

Dedeng Rosyidin

## A. Pengertian Keluarga dalam Alquran

Kamus Besar Bahasa Indonesia ( hal : 536 ) mendefinisikan keluarga dalam beberapa pengertian; a) Keluarga terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya, b) Orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungan, c) Sanak saudara, d) Satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam kekerabatan.

Hamzah Ya'qub ( hal: 146 ) menyebutkan; Keluarga adalah persekutuan hidup berdasarkan perkawinan yang sah dari suami dan istri yang juga selaku orang tua dari anak-anaknya yang dilahirkan.

Dalam Alquran kata ' keluarga ' disebutkan Allah dengan lafadh, yang antara lain *عشيرة - قري - أهل*. Pengertian dari setiap lafadh tersebut disebutkan :

### 1. *أهل* / *Ahlun*

Al-Raghib ( hal : 37 ) menyebutkan ada dua *Ahlun*: *Ahlu al-Rajul* dan *Ahlu al-Islam*, *أهل الرجل* adalah keluarga yang senasab seketurunan, mereka berkumpul dalam satu tempat tinggal, ditunjukkan dengan ayat

قوا أنفسكم وأهليكم نارا . التحريم : 6

Terhadap ayat itu Shawi ( 4 , hal : 290 ) menyebutkan 'Ahli' tersebut adalah istri dan anak-anak serta yang dikaitkan dengan keduanya.

Dan *أهل الإسلام* adalah keluarga yang seagama , ditunjukkan dengan ayat

أحمل فيها من كل زوجين اثنين و أهلك . هود : 40

Terhadap ayat tersebut Shawi ( 2, hal : 268 ) menjelaskannya, keluarga yang dimaksud ialah seorang istrinya yang iman ' bernama Aminah' dan anak anaknya yang iman, sementara seorang istrinya lagi yang kafir dan anaknya yang kafir yaitu 'Kan'an' tidak termasuk keluarga., berdasarkan ayat

يا نوح إنه ليس من أهلك إنه عمل غير صالح . هود : 46

## 2. قریبی / qurbaa

Shawi ( 1, hal : 65 ) menyebutkan bahwa *qurbaa* adalah keluarga yang ada hubungan kekerabatan baik yang termasuk ahli waris maupun yang tidak termasuk, yang tidak mendapat warits, tapi termasuk keluarga kekerabatan seperti pada ayat, *an-Nisa: 7*, dan keluarga kerabat yang bersipat umum, yang ada hubungan kerabat dengan ibu dan bapak, seperti pada ayat *al-Baqarah: 8*

و إذا حضر القسمة أولو القربى . النساء: 7  
و بالوالدين إحسانا و ذی القربى . البقرة: 8

## 3. عشيرة / 'Asyirah

Al-Raghib ( hal: 375 ) menyebutkan, 'Asyirah adalah keluarga seketurunan yang berjumlah banyak , hal itu berasal dari kata *عشرة* dan kata itu menunjukan pada bilangan yang banyak, seperti pada ayat

و أزواجکم و عشیرتکم . التوبة : 24

## B. Arti nikah

Secara bahasa nikah artinya *الضم* : menyatukan , *التداخل* : saling memasuki, dan digunakan pula secara *majaz* dengan arti *الوطء* : setubuh, dan *العقد* : aqad, ikatan. Kebanyakan penggunaannya dalam arti *al-aqdu*. ( Al-Shan'ani: 3, 109 ).

Al-Raghib ( Hal: 561 ) menjelaskannya, ' asal arti nikah adalah *al-aqdu*, kemudian diartikan dalam arti *al-Jima'* : bercampur.

## C.Perintah Nikah

Di antara ayat Alquran dan hadits Rasul yang memerintahkan untuk nikah:

1. فَأَنْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ : النساء: 3

Ayat di atas perintah untuk nikah terhadap wanita yang dicintai. Artinya bukan nikah kepada wanita yang tidak dicintai. Di jaman Rasul ada seorang wanita Janda bernama 'Khunsa binti Khidam yang dinikahkan oleh bapaknya kepada lelaki yang dia tidak cinta padanya, Ia datang kepada Rasulullah , dan Rasul menolak pernikahannya ( HR. Bukhari ).

Dan terdapat hadits yang menyebutkan *لَا تُنْكَحُ الْيَكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذِنَ* tidak boleh gadis dikawinkan tanpa seizinnya. Rasulullah ditanya, bagaimana izinnya, ? jawaban Rasul: *أَنْ تُسْأَلَ* dia diam. ( HR. Abu Dawud dan al-Baehaqi ).

2. *و انكحوا الأيامى منكم و الصالحين من عبادكم إن يكونوا فقراء يغنهم الله من فضله و الله واسع عليم. النور: 32*  
1. *تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ وَ الْوَلُودَ. أحمد*

*Nikahlah wanita yang dicintai dan wanita yang subur.*

#### **D. Tujuan Pernikahan**

1. Beribadah untuk mengikuti perintah Allah dan Rasulnya

1. *فانكحوا ما طاب لكم من النساء: النساء: 3*  
2. *يا معشر الشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج . البخاري – مسلم*

*Wahai para pemuda siapa yang mampu dari kamu untuk nikah maka nikahlah*

2. Untuk memperoleh ketentraman jiwa dan mendapatkan kasih sayang suami istri

*و من آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها و جعل بينكم مودة و رحمة.*

*الروم: 21*

3. Menahan emosi dan menutup pandangan dari yang haram

*فإنه أعض للبصر و أحصن للفرج. الجماعة*

*Nikah itu menundukan pandangan dan menjaga parji*

4. Mendapatkan dan mengembangkan keturunan

*و جعل لكم من أزواجكم بنين و حفدة. النحل: 72*

5. Menjaga kelangsungan hidup umat, khususnya umat Muhamad Saw.

*تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ وَ الْوَلُودَ فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. أحمد*

*Nikahilah yang dicintai dan yang subur sesungguhnya aku akan berbangga diri dengan kamu pada para Nabi di hari kiyamat*

6. Melindungi kehormatan diri

ثَلَاثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهَا الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَ الْمُكَاتِبُ الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ وَ  
النَّكَاحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعِفَافَ. الترمذي

*Ada tiga akan mendapat pertolongan Allah: yang jihad di jalan Allah, hamba yang menebus dirinya dan yang nikah ingin melindungi kehormatan diri*

7. Untuk menjaga fasad dan fitnah

إِذَا أَتَاكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَ أَمَانَتَهُ فَرَوْجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَ  
فَسَادٌ كَبِيرٌ. موعظة المؤمنين: 108

*Jika datang padamu orang yang kamu ridha agamanya dan amanatnya maka nikahkanlah jika tidak kamu lakukan akan terjadi fitnah di bumi dan kesusakan yang besar.*

( Maudhah al-Mu'minin: hal 108 )

8. Mengharap amal jariyah lewat do'a anak shaleh, dan itu tidak akan terjadi kecuali hanya dengan melalui nikah. ( Maudhah al-Mu'minin: 108 )

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ ..... وَ وُلْدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. البخاري

## **E. Fungsi Keluarga dalam Islam**

1. Mendirikan rumah tangga yang bahagia, menurut nidaam Islam

1. الرجال قوامون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض و بما أنفقوا من أموالهم فالصالحات قانتات حافظات للغيب بما حفظ الله. النساء: 34
2. مَا اسْتَفَادَ الْمُؤْمِنُ بَعْدَ تَقْوَى اللَّهِ خَيْرًا لَهُ مِنْ زَوْجَةٍ صَالِحَةٍ. ابن ماجه

*Tidak ada yang berfaidah bagi mu'min setelah taqwa kepada Allah yang lebih baik baginya selain istri yang shalehah.*

مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلَاثَةٌ وَ مِنْ شَقَاوَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلَاثَةٌ , مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ : الْمِرْأَةُ الصَّالِحَةُ وَ الْمَسْكَنُ الصَّالِحُ وَ الْمَرْكَبُ الصَّالِحُ, وَ مِنْ شَقَاوَةِ ابْنِ آدَمَ الْمِرْأَةُ السُّوُّوُ وَ الْمَسْكَنُ السُّوُّوُ وَ الْمَرْكَبُ السُّوُّوُ. (رسالة النكاح : 10 )

*Kebahagiaan anak Adam ada tiga dan kesulitan anak adam ada tiga: Kesenangan anak Adam: Istri yang shalihah, tempat tinggal yang baik dan kendaraan yang baik, kesulitan anak Adam ada tiga: Istri yang buruk, tempat tinggal yang jelek dan kendaraan yang jelek*

## 2.Mendidik anak dan memelihara ahli dari neraka

1. قُوا أَنْفُسَكُمْ وَ أَهْلِيكُمْ نَارًا. التحريم: 6
2. وَ أَمْرُ أَهْلِكَ بِالصَّلَاةِ وَ اصْطِرَافِ عَلَيْهَا. طه: 132
3. وَ أَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ : الشعراء: 614
4. أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَ حَسِّنُوا أَسْمَاءَهُمْ : ابن ماجه

## 3.Memenuhi hak berbakti pada ibu dan bapak

1. وَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَ ذِي الْقُرْبَى. البقرة: 83
2. وَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا. الإسراء : 23
3. وَ قُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا. الإسراء: 25

## 4.Menghubungi rahiem dan berlaku ihsan terhadap kerabat

1. أَتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ. الإسراء: 26
2. وَ الَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصلَ. الرعد: 20
3. مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُصِلْ رَحْمَةَ. متفق عليه

## 5.Menyelesaikan hak orang yang dinafakahi

1. وَ لِيَنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ وَ مَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُيْنَفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْفُرْ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا. الطلاق: 7
2. مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَ الْأَقْرَبِينَ. البقرة: 215
3. إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ – وَ هُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً. البخاري

*Jika seorang muslim berinfaq dengan satu infaq dan ia mengharap (ridhanya ) itu merupakan shadaqah.*

6. Menyayangi, baik bergaul, terhadap pembantu, buruh dan lainnya

1. و اعبدوا الله و لا تشركوا به شيئا و بالوالدين إحسانا و بذى القربى و اليتامى و المساكين و الجار ذى القربى الجار ذى الجنب و الصاحب بالجنب و ابن السبيل و ما ملكت أيمانكم. النساء: 36
2. خَوْلُكُمْ إِخْوَانُكُمْ فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ وَ لْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ وَ لَا تُكْفُواهُمْ مِنَ الْعَمَلِ مَا يَعْلَبُهُمْ فَإِنْ كَفَّفْتُمُوهُمْ فَأَعْيَبُوهُمْ عَلَيْهِ. البخاري

*Pelayanmu saudaramu siapa yang punya saudara di bawah tangannya maka hendaklah ia memberi makan dari apa yang ia makan dan memberi pakaian dari apa yang ia pakai dan tidak boleh menuntut pekerjaan pada mereka yang memberatkan mereka dan jika kamu menuntut pada mereka pekerjaan maka hendaklah kamu bantu mereka. (R al-Bukhari).*

#### F. Keluarga ideal ( *Husnu al-Usyrah* ) dalam Islam

Abdu al-Aziz al-Khuli ( hal : 79 ) menjelaskan *حسن العشرة* dalam Islam paling tidak memenuhi hal berikut ini :

1. *المحبة بين الزوجين* / Adanya rasa cinta di antara suami istri

1. و عاشروهن بالمعروف فإن كرهتموهن فعسى أن تكرهوا شيئا و يجعل الله فيه خيرا كثيرا. النساء : 19

Seorang suami harus baik terhadap istrinya, seperti sabda Nabi saw :

2. أكمل المؤمنين إيمانا أحسنهم خلقا و خياركم خياركم لِنِسَائِهِمْ. أحمد

*Orang mu'min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya, dan yang paling baik di antara kamu adalah yang paling baik terhadap istrinya.*

Seorang istri harus menjadi istri yang shalihah, yaitu tunduk pada Allah dan suami, serta menjaga diri sa'at suami, I tidak ada, firman Allah :

3. فالصالحات قانتات حافظات للغيب. النساء : 34

Baik istri maupun suami harus saling menjaga diri dan kehormatannya:

4. هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لِهِنَّ. البقرة: 187

2. الصِّحَّةُ فِي الْجِسْمِ / sehat badan

1. المؤمن القوي خيرٌ و أحبُّ الى الله من المؤمن الضعيف. أحمد
2. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.  
البخاري

*Rasulullah bersabda: Ada dua nikmat yang dilupakan banyak manusia yaitu kesehatan dan waktu luang.*

3. الرَّاحَةُ فِي الْبَالِ / Tenram hati

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَخْلَصَ قَلْبَهُ لِلْإِيمَانِ وَ جَعَلَ قَلْبَهُ سَلِيمًا وَ لِسَانَهُ صَادِقًا وَ نَفْسَهُ مُطْمَئِنَّةً وَ خُلُقَهُ مُسْتَقِيمَةً وَ جَعَلَ أُذُنَهُ مُسْتَمِعَةً وَ عَيْنَهُ نَاطِرَةً بِالْعِبْرَةِ. أحمد

*Sungguh bahagia orang yang membersihkan hatinya pada iman dan menjadikan hatinya lurus, lidahnya benar, jiwanya tenram dan prilakunya baik / dan menjadikan telinganya mendengar dan kedua matanya memperhatikan pelajaran.*

4. الْإِقْتِصَادُ فِي الْمَالِ / Tidak berlebih (hemat) dalam harta

و الَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَ لَمْ يَقْتُرُوا وَ كَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا. الفرقان: 67

5. تَخْلُقُ الْوَالِدِ بِالْأَخْلَاقِ الطَّيِّبَةِ / Mendidik anak dengan akhlak yang baik

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نُحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. الترمذي

*Tidak ada pemberian seorang bapak kepada anaknya yang lebih utama selain akhlak yang baik*

5. تَعَوُّدُ الْأَوْلَادِ بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ / Membiasakan anak beramal shalih

قَالَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ: أَوْصِيْنِي فَقَالَ: إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ, قَالَ: زِدْنِي, أَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا, قَالَ: زِدْنِي, خَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. الترمذي

6.الرَّغْبَةُ فِي الْإِتِّصَالِ بِالْأُسْرَةِ / Senang menghubungkan tali kekeluargaan

1. و يقطعون ما أمر الله به أن يوصل و يفسدون في الأرض أولئك لهم اللعنة و لهم سوء الدار. الرعد : 25
2. لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَدَقَةً مِنْ رَجُلٍ وَ لَهُ قَرَابَةٌ مُحْتَاجُونَ إِلَى صَدَقَتِهِ وَ يَصْرِفُهَا إِلَى غَيْرِهِ. الطبراني

*Allah tidak akan menerima shadaqah dari seseorang sedangkan ia punya keluarga/kerabat yang membutuhkan pada shadaqahnya lalu ia berikan shadaqahnya pada yang lain.*

7.تَعَاوُنُ عَلِيٍّ شُؤْنِ الْحَيَاةِ / tolong – menolong dalam urusan hidup

1. و تعاونوا علي البر و التقوي و لا تعاونوا علي الإثم و العدوان. المائدة : 2
2. فَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ لِإِعْيَالِهِ. الطبراني

*Manusia yang paling dicintai Allah yang paling bermanfaat bagi keluarganya*

3. أَحْسَنُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ. الطبراني

*Manusia yang paling baik adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*

8.صَلَاحُ الْأُمَّةِ بِصَلَاحِ الْأُسْرَةِ / Kebaikan keluarga pangkal kebaikan umat

1. خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَ أَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي. ابن ماجه

*Yang paling baik di antara kamu adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku yang paling baik dari kamu terhadap keluargaku.*

و كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَكُمْ مِنْ قَرْنٍ هُمْ أَشِدُّ مِنْهُمْ بَطْنًا فَنَقِبُوا فِي الْبَلَدِ هَلْ مِنْ مَحِيصٍ –  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرٍ لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَ هُوَ شَهِيدٌ. ق: 36 – 37

*Dan betapa banyak umat yang telah kami binasakan sebelum mereka yang mereka itu lebih besar kekuatannya dari mereka ini, mereka yang dibinasakan itu telah menjelajah di beberapa negeri, adakah tempat lari dari kebinasaan – sesungguhnya dalam hal itu peringatan bagi yang punya hati, atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikan.*



Ayat di atas menjelaskan telah adanya umat yang dulu dibinasakan Allah , seperti kaum ‘Aad dan Kaum Tsamud. Padahal umat itu lebih kuat dari umat ini, yaitu kaum Qurasy, tapi mereka tidak bisa lari dari kebinasaan. Kebinasaan umat tersebut karena rusaknya lingkungan keluarga satu sama lainnya. Dan itu harus jadi pelajaran bagi orang yang punya hati, telinga dan pikiran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdu al-Baqi, *Mu'jam mufahras li alfadh al-Qur'an al-Karim*, Dar al-Ma'arif Baerut, 1992
- Al-Raghib , *Mu'jam Mufradat alfadh al-Qur'an*, Dar kutu al-ilmiah, Baerut, 2004
- Mahmud Syaltut, *Min Taujihat al-Islam*, Dar al-Qalam, 1966
- Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Dar al-Fikr, Baerut, 1971
- Abdu al-Aziz al-Khuli, *Ishlah Wa'dhi al-Dien*, Dar al.Ma'rifah, 1978
- Nasih 'Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, Dar al-salam, Al-Ajhar, 1973
- Qurasy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, 1998
- Al-Hamdani, *Risalah Nikah*, Raja Murah, Pekalongan, 1980
- Hamzah Ya,qub, *Etika Islam*, Diponegoro, Bandung, 1983
- Al-Jurjani, *al-Ta'rifah*, Dar al-Kitab al-Arabi, Baerut, 1992
- Ibnu al-Zauji, *Zad al-Masir fi Ilmi Tafsir*, Al-Maktab al-Islami, Baerut, 1965
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2005
- Jamaludin al-qasimi, *Mauidhah al-Mu'minin*, Maktabah al-Tijariah al-Kubra, Mesir, tt
- Ahmad Warson, *Al-Munawir*, Kerapyak, Yogya Karta, 1984
- Ahmad al-Shawi al-maliki, *Hasyiah al-Alamat al-shawi*, Dar al-Fikr, 1993
- Al-Shan'ani, *Subulu al-salam*, Dahlan, Bandung, tt